

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Nadia Puspa Pujianthi

Antara Tarian dan Angklung

SEJAK usia empat tahun, Nadia Puspa Pujianthi (21) sudah berkiprah di dunia panggung. Ia ikut serta dengan tim Saung Angklung Udjo. Maklum saja, Nadia memang dibesarkan di kampung Padasuka yang atmosfer keseniannya begitu kuat. Awalnya, Nadia belajar menari kepada Pak Sardi (alm). Tarian pertama yang ia pentaskan adalah tari Topeng. "Ah pokoknya lucu banget, kalau inget sekarang. Topengnya jauh lebih besar dari orangnya," tutur Nadia tentang masa kecilnya.

Sambil belajar menari, Nadia juga belajar bermain angklung dan menyanyi. Pasalnya, kata Nadia, berkesenian di kampungnya itu dilakukan tidak secara formal. Mengalir saja sesuai keinginan anak tersebut. "Jadi konsepnya bermain sambil belajar. Ada yang belajar ke sesama anggota atau belajar ke kakak-kakak yang lebih senior," tutur Nadia.

Pentas pertama Nadia untuk para turis asing berlangsung ketika usianya masih 6 tahun. Tidak sedikit dari para turis ini --khususnya turis-turis Belanda-- yang menyukai tarian Nadia. Hasilnya, sering kali turis-turis asing yang menjadikan Nadia sebagai anak angkat.

Artinya, pada saat mereka tinggal di Indonesia, belajar tari, angklung kepada Nadia. Saat mereka pulang ke negara asalnya, akan tetap menjalin hubungan melalui surat-menyurat. "Nah, kalau mereka datang lagi ke Indonesia, pasti membawakan Nadia oleh-oleh dari negaranya," beber Nadia.

Nadia menamatkan pendidikannya di SDN Padasuka Bandung, SMPN 14 Bandung, SMAN 14 Bandung, dan D3 Komunikasi Bisnis Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Unpad. Walaupun Nadia dibesarkan di panggung, ia menamatkan semua pendidikannya tepat waktu. Bahkan sejak duduk bangku SD sampai SMA selalu menempati rangking lima besar di sekolah.

"Alhamdulillah, kedua orang tua tidak keberatan karena antara kegiatan dan pelajaran tetap seimbang. Walaupun sibuk pentas, sekolah tetap tidak ketinggalan," jelasnya.

Ingin Menikmati Dulu

NADIA baru saja menamatkan pendidikannya di D3 Komunikasi Bisnis Fikom Unpad. Tak menunggu lama, ia menikah dengan Kiki Kurnia, pria idamannya sejak lama.

Namun Nadia mengaku belum ingin bekerja di lembaga formal. Ia malah menunda dulu mempunyai momongan. "Saya masih ingin menikmati dulu," ujarnya.

Nadia mempunyai jadwal cukup ketat. Dalam sebulan, minimal ada 3 permintaan untuk menjadi instruktur angklung interaktif. Selain itu, ia juga menari, menyanyi, dan menjadi presenter.

Nadia menguasai beberapa bahasa, termasuk bahasa Perancis. "Kalau jadi instruktur kan harus dapat menyatu dengan audiens di mana pun. Caranya, dengan belajar sedikit-sedikit bahasa di negara mana kita akan manggung," ujar Nadia tentang tipsnya.

Kini dengan saudara-saudara dibantu suaminya, Nadia mengembangkan angklung interaktif di bawah payung Priangan Angklung Interaktif. Dia menjadi instruktur pertunjukan angklung di perusahaan-perusahaan swasta, BUMN, maupun pemerintah di Bandung, Jakarta, juga Bali.

Ke depan, Nadia ingin punya sanggar seni sendiri. Namun lagi-lagi ia berujar, "Tapi kalau sekarang saya ingin menikmati dulu. Itu sih cita-cita untuk nanti-nanti saja," imbuhnya.

Nikmatilah, Nad... Seibarat camar, terbang setinggi langit. Untuk kemudian nanti menepi... **(Eriyanti/"PR")*****



Duta Kesenian

Mulai duduk di bangku SMP Nadia sudah melanglang ke berbagai dunia. Ia menjadi duta kesenian sebagai penari, penyanyi, juga pemain angklung. Bahkan Nadia juga dikenal sebagai instruktur angklung yang memandu para turis bermain angklung.

Diakuinya, aktif di paguyuban kesenian seperti itu sejak kecil telah membentuknya sebagai anak dengan mental panggung. Selain harus multitalenta, Nadia juga dituntut untuk bisa mengelola diri sendiri.

Hal itu tampak pada saat kunjungan-kunjungan ke luar negeri. Ia harus piawai dalam segala hal, mulai dari tata rias, mengenakan pakaian, menari, menyanyi, bermain angklung, instruktur, sampai menjadi pembawa acara.

Puluhan tarian dikuasai Nadia. Sebagian besar tarian klasik Sunda. Beberapa tarian Sunda modern modifikasi. Perjalanan kesenian yang pernah dilakukannya antara lain ke Jordania, Dubai, Turki, Paris (Perancis), Amsterdam (Belanda), Cekoslovakia, dan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia.

Di luar perannya sebagai duta kesenian yang serbabisa, Nadia juga dikenal sebagai presenter sebuah televisi swasta lokal di Bandung. Ia juga menjadi model untuk Biofarma dan Unpad.

"Segala sesuatu kalau kita jalani profesional dan tetap berpegang pada etika dan norma, saya kira fine-fine saja. Kalau ada kesan negatif tentang orang panggung, alhamdulillah saya tidak mengalaminya," ujar mantan lima besar Mojang Jajaka (Moka) Remaja Kota Bandung ini, sambil melepas senyum dengan dekil cantiknya di pipi. **(Eriyanti/"PR")*****